

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR INTRINSIK TEKS DRAMA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI O MANGUNHARJO**

Melia<sup>1</sup> & M. Syahrin Effendi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Lubuklinggau  
Jln. Mayor Toha Kel. Air Kati Kec. Lubuklinggau Timur 1, Kota Lubuklinggau, 31626, Indonesia  
Email: melialia144@gmail.com<sup>1</sup>, em.syahrin@yahoo.com<sup>2</sup>

Submitted: 1-Mei-2019  
Accepted : 30-June-2019

Published: 30-June-2019

DOI: 10.31540/silamparibisa.v2i1.326  
URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v2i1.326>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama siswa kelas VII SMP Negeri O Mangunharjo. Metode penelitian menggunakan metode eksperimen murni dengan desain *control group pre-test-post-test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII SMP Negeri O Mangunharjo yang berjumlah 148 siswa. Dua kelas diambil sebagai sampel menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu kelas VIII C berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dalam bentuk tes esai. Teknik analisis data ini dilakukan dengan menggunakan uji "t". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri O Mangunharjo. Hal ini dibuktikan dengan hasil  $t_{hitung} = 2,73$  lebih besar  $t_{tabel} = 2,00$  pada taraf signifikan 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Kata kunci:** Pengaruh, Model *Snowball Throwing*, Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Drama

## **THE INFLUENCE OF THE *SNOWBALL THROWING* LEARNING MODELS ON THE ABILITY TO IDENTIFY THE INTRINSIC ELEMENTS OF DRAMA TEXT OF CLASS VIII STUDENTS SMP NEGERI O MANGUNHARJO**

### **Abstract**

The purpose of this study was to determine whether there is a significant influence on the use of the *snowball throwing* learning model on the ability to identify the intrinsic elements of drama texts of class VII students of SMP Negeri O Mangunharjo. The research method used a pure experimental method with a control group pre-test-post-test design. The population in this study were all students of Class VIII of SMP Negeri O Mangunharjo, amounting to 148 students. Two classes were taken as a sample using simple random sampling technique, namely class VIII C totaling 30 students as the experimental class and class VIII B totaling 30 students as the control class. Data collection techniques use test techniques in the form of essay tests. This data analysis technique is carried out using the "t" test. The results of the

study showed that there was a significant effect of the snowball throwing learning model on the ability to identify the intrinsic elements of drama texts of class VIII students of SMP Negeri O Mangunharjo. This is evidenced by the results of  $t_{\text{count}} = 2.73$  greater  $t_{\text{table}} = 2.00$  at the significance level of 5% then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted.

**Keywords:** *Influence, Snowball Throwing Model, Identifying Intrinsic Elements of Drama Text*

## A. Pendahuluan

Drama merupakan bentuk seni cerita yang diungkapkan dalam bentuk percakapan dan akting tokoh (Endraswara, 2011:11). Untuk itu, drama merupakan bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat dialog-dialog. Drama hadir atas dasar imajinasi yang ada pada kehidupan kita. Intinya drama tidak akan pernah lepas dari cerita kehidupan sehari-hari. Drama juga akan berusaha menceritakan kehidupan secara imajinatif. Oleh karena itu, drama memang cocok untuk diajarkan, sebab di dalamnya ada tindakan yang dapat dicontoh oleh siswa. Akan tetapi, tindakan tersebut tidak semuanya dapat dicontoh. Untuk itu, adanya sisi positif dan negatif tersendiri dalam drama.

Dalam kurikulum 2013, materi drama termasuk ke dalam pembelajaran sastra di sekolah yang telah dicantumkan dalam silabus dengan mengacu kepada proses pembelajaran saintifik, yang dimulai dari kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan informasi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014 dalam Effendi, 2017:1). Pembelajaran drama merupakan salah satu pengajaran sastra yang bertujuan untuk menggugah minat siswa agar dapat menyenangi sastra. Pengajaran drama jika dilakukan dengan benar, maka akan memberikan manfaat dalam memecahkan masalah yang ada. Selain itu juga, pengajaran drama dapat membantu dalam pendidikan secara baik karena dapat menciptakan keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan, dan menunjukkan pembentukan karakter. Pengajaran drama memang tidak hanya memberikan nilai pengetahuan atau pembentukan karakter, tetapi dapat memberikan nilai guna. Nilai tersebut dapat ditemukan dalam isi drama, karena cerita drama biasanya mengambil dari kehidupan sehari-hari yang pernah dialami. Dengan demikian, pengajaran drama penting untuk diterapkan dalam dunia pendidikan terutama menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Luxembrug dkk. (dalam Dewojati, 2010:3) menyatakan bahwa teks drama merupakan jenis sastra tanpa menyaksikan pementasannya, tetapi pembaca akan tetap membayangkan jalan peristiwanya. Kemudian, menurut Wellek & Warren (dalam Wicaksono dkk., 2014:35), teks drama adalah teks sastra yang di dalamnya terdapat dialog dan dialoglah yang mendominasi dan menggerakkan keseluruhan unsur-unsurnya. Unsur intrinsik pembangun naskah drama yaitu plot, penokohan, dialog, latar, konflik, tema, dan pesan atau amanat (Kosasih, 2012:135-136). Sama halnya menurut Satoto (2012:39), bahwa unsur-unsur drama, yaitu tema dan amanat, penokohan (karakteristik, perwatakan), alur (plot), setting atau latar, tikaian atau konflik, dan cakapan (dialog atau monolog). Ke semua unsur intrinsik tersebut harus mampu dikuasai siswa ketika akan mengidentifikasi unsur instrinsik naskah drama.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri O Mangunharjo, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang menulis drama masih di bawah KKM 67. Adapun nilai di bawah KKM yaitu sebanyak 50%, nilai memenuhi kriteria KKM sebanyak 25%, dan nilai di atas KKM sebanyak 25%. Kemudian, pengajaran drama juga masih menghadapi berbagai masalah yaitu disebabkan kurangnya bahan ajar atau minimnya buku serta kurangnya pemahaman siswa tentang materi mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama. Selain itu juga, mental siswa masih malu-malu dan kurang kompak bekerja dalam berkelompok.

Sebagai seorang guru, mempunyai peranan penting dalam menciptakan pembelajaran yang baik dan efektif. Dengan demikian, dalam kegiatan belajar-mengajar seorang guru harus pandai memilih model pembelajaran yang benar-benar efektif untuk digunakan agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat terarah dan tercapai. Trianto (2010:51) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu bentuk yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Pernyataan yang dikemukakan di atas bahwa dengan adanya model pembelajaran siswa akan terbimbing dan termotivasi dalam belajar. Model pembelajaran juga dapat memberikan proses pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif karena fungsi dari model

pembelajaran sebagai pedoman atau rancangan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran juga dapat menggugah minat siswa untuk lebih semangat belajar, karena adanya perbedaan dalam proses belajarnya.

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan kemudahan bagi siswa dalam menguasai materi tertentu sesuai dengan kurikulum. Guru juga harus mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif, efektif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru senantiasa berupaya untuk memilih model pembelajaran yang benar-benar efektif digunakan sehingga tujuan dari kegiatan pembelajaran yang diharapkan lebih mudah dicapai (Noermanzah, 2018:172).

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Menurut Kurniasih & Sani (2016:77) “Model pembelajaran *snowball throwing* adalah model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok”. Model *snowball throwing* disebut juga bola salju bergulir. Model pembelajaran ini melatih siswa untuk mencapai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena siswa tidak hanya dituntut mampu berpikir, tetapi siswa dilatih untuk berkreasi, seperti siswa diminta untuk membuat pertanyaan sendiri yang ditulis dalam kertas, kemudian dibentuk menyerupai bola. Model pembelajaran ini juga sangat menyenangkan dan tidak membuat bosan dalam belajar karena perlakuannya seperti bermain.

Shoimin (2016:174) menyatakan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* merupakan bentuk pengembangan dari model pembelajaran diskusi serta bagian dari model pembelajaran kooperatif. Akan tetapi, model pembelajaran ini, kegiatan belajarnya diatur sedemikian rupa sehingga saat proses belajar mengajar akan terlihat lebih menyenangkan karena model pembelajaran ini seperti bermain *game*. Kisworo (dalam Alamuddin & Munawaroh 2014:168) menyatakan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* adalah model pembelajaran yang berawal dari adanya pembentukan kelompok yang akan diwakilkan oleh ketua kelompoknya untuk mendapatkan tugas masing-masing dari

guru yang kemudian siswa diminta untuk membuat pertanyaan yang ditulis di dalam kertas dan dibentuk seperti bola lalu dilemparkan ke siswa lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* adalah perpaduan dari model pembelajaran diskusi dengan model pembelajaran kooperatif dengan berbantuan media kertas yang dibentuk seperti bola dan di dalamnya sudah terdapat pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh siswa itu sendiri. Kemudian, bola tersebut akan dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok lainnya.

Model pembelajaran *snowball throwing* melatih siswa untuk mengembangkan pengetahuannya secara mandiri yang sesuai dengan kurikulum 2013, bawasannya siswa diminta untuk mandiri dalam belajar tidak hanya mengandalkan dari apa yang diberikan oleh gurunya. Selain itu juga, guru tidak susah-susah lagi untuk membuat media pembelajaran, karena di sini siswa sendiri yang membuatnya. Bahan-bahan yang digunakan juga tidak terlalu sulit karena hanya menggunakan kertas satu lembar saja. Langkah-langkah model pembelajaran *snowball throwing* dijelaskan oleh Taniredja dkk. (2011:109) sebagai berikut: 1) guru menyampaikan materi yang akan disajikan; 2) guru menjelaskan tentang langkah-langkah model pembelajaran *snowball throwing* kepada seluruh siswa; 3) guru membentuk kelompok dan memanggil setiap ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi; 4) setiap ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing untuk menjelaskan materi yang telah dijelaskan oleh guru kepada anggota kelompoknya; 5) kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut pada materi yang telah disampaikan oleh ketua kelompok; 6) Kemudian, kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan kemudian dilemparkan dari satu siswa ke siswa yang lain selama  $\pm$  15 menit; 7) setelah satu siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut; 8) guru memberikan evaluasi terhadap hasil kerja kelompoknya; dan 9) guru dan siswa menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan dari tujuan pembelajaran yang sudah dicapai.

Dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* diharapkan materi mengenai mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama dapat dipahami oleh siswa dengan baik, serta siswa dapat memberikan respons terhadap pembelajaran sastra. Bawasannya pembelajaran sastra itu sangat menarik dan tidak membosankan. Tidak hanya untuk siswa, tetapi juga diharapkan dapat memberikan pengalaman baru terhadap guru dalam memilih model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi proses belajar mengajar.

Peneliti memilih model pembelajaran *snowball throwing* karena ingin mengubah pola belajar dan mampu membuat suasana pembelajaran menjadi menarik serta menyenangkan bagi siswa dalam mempelajari materi bahasa dan sastra Indonesia, khususnya materi tentang mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama. Selain itu juga, bertujuan untuk mempengaruhi hasil belajar siswa agar lebih baik lagi dari sebelumnya.

Model pembelajaran *snowball throwing* pernah dilakukan oleh Haryati (2013) dalam meningkatkan kemampuan menulis ringkasan cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian yang digunakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas berbeda dengan penelitian yang dilakukan berupa penelitian eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis ringkasan cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*.

Model pembelajaran *snowball throwing* juga pernah diteliti oleh Manik (2017) dengan judul penelitiannya "Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama pada Kelas VIII SMP Negeri 41 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017". Dengan hasil penelitian bahwa adanya pengaruh yang signifikan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap kemampuan menulis naskah drama yang dibuktikan dengan melihat hasil uji-t bawasannya  $8,53 > 1,69$ . Maka dari itu, model pembelajaran *snowball throwing* cocok digunakan dalam materi drama pada siswa kelas VIII. Berdasarkan hasil penelitian relevan tersebut, menunjukkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* sudah berhasil meningkatkan kemampuan menulis naskah drama. Untuk itu dalam penelitian ini, akan dijelaskan hasil uji coba pengaruh model

pembelajaran *snowball throwing* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri O Mangunharjo.

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen murni dengan desain penelitian berbentuk *control group pre-test-post-test*. Dalam penelitian ini, adanya dua kelompok sampel yang digunakan yaitu kelompok satu yang disebut dengan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*, dan kelompok kedua disebut dengan kelas kontrol yang diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*. Pada setiap sampel kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol akan dilakukan pretes sebelum diadakannya perlakuan. Setelah diadakannya perlakuan maka diadakan posttest, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di SMP Negeri O Mangunharjo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini pada tanggal 20 Januari s.d 20 April 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri O Mangunharjo sebanyak 148 siswa yang terdiri dari 5 kelas. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa, di antaranya yaitu pada kelas VIII B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 30 siswa dan kelas VIII C sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik tes yang memfokuskan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes esai atau uraian yang berjumlah 5 soal dengan menggunakan validitas isi dan validitas pakar. Teknik analisis data ini dilakukan dengan menggunakan uji t-test pada taraf signifikan 5% yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen yang dilaksanakan di SMP Negeri O Mangunharjo dengan materi mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama. Penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Sedangkan, kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Dalam penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai sampel dari jumlah populasi sebanyak lima kelas. Kelas VIII C dijadikan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *snowball throwing* dan Kelas VIII B dijadikan kelas kontrol yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *discovery learning*.

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti mengadakan uji coba instrumen soal. Uji coba dilakukan untuk melihat kualitas soal yang digunakan untuk pengumpulan data *pre-test* atau kemampuan awal siswa merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa sebelum dilakukannya kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama. Sebelum proses belajar berlangsung dengan menggunakan perlakuan yang berbeda masing-masing kelas, terlebih dahulu peneliti memberikan *pre-test* di kelas VIII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Setelah diberikan pembelajaran, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, maka kedua kelas tersebut akan diberikan *pos-test*.

Adapun deskripsi hasil penelitian data tes yang telah dilaksanakan terdiri dari kemampuan siswa (*pre-test*) dan kemampuan akhir siswa (*post-test*).

#### a. Deskripsi dan Analisis Data Awal (*Pre-test*)

**Tabel 1. Rata-Rata dan Simpangan Baku Hasil *Pre-Test***

Kelas	N	$\bar{X}$	S
Kelas Eksperimen	30	17,13	3,88
Kelas Kontrol	30	16,24	3,84

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata kelas eksperimen 17,13 dan skor rata-rata kelas kontrol 16,24. Sedangkan simpangan baku *pre-test* kelas eksperimen 3,88 dan simpangan baku *pre-test* kelas kontrol 3,84. Dari hasil rata-rata dan simpangan baku *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama hanya berbeda 0,04 poin.

#### b. Deskripsi Akhir Siswa (*Post-test*)

**Tabel 2. Rata-Rata dan Simpangan Baku Hasil *Post-Test***

Kelas	N	$\bar{X}$	S
Kelas Eksperimen	30	66,27	4,37
Kelas Kontrol	30	62,83	5,18

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata kelas eksperimen 66,27 dan skor rata-rata kelas kontrol 62,83. Sedangkan simpangan baku *post-test* kelas eksperimen 4,37 dan simpangan baku *post-test* kelas kontrol 5,18.

#### c. Hasil Uji Prasyarat

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan ketentuan perhitungan statistik mengenai uji normalitas dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n - 1$  ( $6 - 1$ ) = 5, yang mana  $n$  adalah banyaknya kelas interval. Jika  $x^2 < x_{tabel}$ , maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal dan dalam hal lainnya data tidak berdistribusi normal. Nilai  $x^2 < x_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $dk$  adalah 11,07.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Pre-Test* dan *Post-Test***

Kelas	Tes	$x^2_{hitung}$	$dk$	$x^2_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen	<i>Pre-test</i>	6,90	5	11,07	Normal
	<i>Post-test</i>	10,06	5	11,07	Normal
Kontrol	<i>Pre-test</i>	6,34	5	11,07	Normal
	<i>Post-test</i>	9,00	5	11,07	Normal

##### 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data *pre-test* dan *post-test* pada kedua sampel mempunyai varians homogen atau tidak dan  $\alpha = 5\%$ .

**Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Pre-Test Dan Post-Test**

Tes	$F_{hitung}$	dk	$F_{tabel}$	Kesimpulan
Tes Awal	1,02	(30:30)	1,85	Homogen
Tes Akhir	1,40	(30:30)	1,85	Homogen

#### d. Hasil Uji Signifikan Kesamaan Dua Rata-Rata

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas, maka kedua kelompok data tes awal adalah normal dan homogen. Dengan demikian, uji kesamaan dua rata-rata untuk tes awal dan tes akhir dapat menggunakan *uji-t* dengan derajat kebebasan ( $dk = (n_1 + n_2 - 2) = 30 + 30 - 2 = 58$ ), yang mana  $n$  adalah jumlah sampel untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

**Tabel 5. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Post-Test**

Tes	$t_{hitung}$	dk	$t_{tabel}$	Kesimpulan
Tes akhir	2,730	60	2,000	$t_{hitung} > t_{tabel} H_a$ diterima

## 2. Pembahasan

Berdasarkan uji kesamaan dua rata-rata diperoleh data mengenai kemampuan akhir siswa bahwa kemampuan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan derajat kebebasan ( $dk = 60$ ), diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,730 > 2,000$ ) untuk taraf signifikan 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama siswa kelas VIII SMP. Pengaruh ini juga terlihat dari nilai rata-rata *posttest* kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama kelas eksperimen lebih besar daripada nilai rata-rata di kelas kontrol.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri O Mangunharjo pada kelas eksperimen membuktikan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Manik (2017) terhadap model pembelajaran *snowball throwing* bukan saja mampu mempengaruhi kemampuan menulis naskah drama pada Kelas VIII SMP Negeri 41 Medan tahun pelajaran 2016/2017, tetapi mampu juga mempengaruhi kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri O Mangunharjo.

Kemudian, nilai *pretest* baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai siswa yang mendapatkan  $\geq 67$  dengan kategori tuntas tidak ada dengan presentase 0%, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai  $< 67$  dengan kategori tidak tuntas ada 30 orang dengan persentase 100%. Rendahnya hasil belajar siswa pada saat *pretest* dalam mengidentifikasi unsur intrinsik drama disebabkan beberapa faktor antara lain: (1) guru belum memberikan materi tentang mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama, (2) kurangnya minat belajar siswa, dan (3) waktu pelaksanaan yang kurang tepat.

Nilai *posttest* pada kelas eksperimen tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai siswa yang mendapatkan  $\geq 67$  dengan kategori tuntas ada 20 orang dengan presentase 66,67%, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai  $< 67$  dengan kategori tidak tuntas ada 10 orang dengan persentase 33,33%. Ketuntasan hasil belajar siswa pada saat *pretest* dalam mengidentifikasi unsur intrinsik drama disebabkan beberapa faktor antara lain: (1) guru telah memberikan materi tentang mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*, (2) adanya minat belajar siswa yang tinggi karena model pembelajaran *snowball throwing* mengasikkan dengan pola bermain, dan (3) siswa termotivasi untuk memperhatikan penjelasan guru ketika menyampaikan materi.

Nilai *posttest* pada kelas kontrol tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai siswa yang mendapatkan  $\geq 67$  dengan kategori tuntas ada 9 orang dengan presentase 30%, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai  $< 67$  dengan kategori tidak tuntas ada 21 orang dengan persentase 70%. Ketuntasan hasil belajar siswa pada saat *pretest* dalam mengidentifikasi unsur intrinsik drama disebabkan beberapa faktor antara lain: (1) guru telah memberikan materi tentang mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, (2) adanya minat belajar yang kurang dari siswa, (3) siswa belum terlalu termotivasi untuk memperhatikan penjelasan guru ketika menyampaikan materi.

Pada pertemuan pertama, peneliti menjelaskan tujuan dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung, hal ini bertujuan agar siswa tidak kebingungan

dalam menghadapi proses pembelajaran yang telah diberikan oleh peneliti. Di sini peneliti menjelaskan kepada siswa bahwa pentingnya kerja sama antara siswa dengan siswa dan dalam kegiatan belajar perlu adanya interaksi siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Hal tersebut akan mempermudah mereka dalam menyelesaikan masalah yang mereka temui dalam kegiatan belajar, siswa yang pandai bisa mengajari siswa yang kurang pandai. Kemudian, peneliti mengapersepsi dengan sedikit menyinggung materi tentang mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama.

Pada pertemuan kedua, peneliti memberikan materi tentang mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama serta menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* kepada siswa di kelas eksperimen. Peneliti membagi siswa menjadi 3 kelompok dan masing-masing kelompok beranggotakan 8 orang siswa. Masing-masing kelompok membuat lingkaran agar lebih mudah dalam bekerja sama atau berdiskusi. Selanjutnya, peneliti memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan arahan berdiskusi serta materi dalam berdiskusi, setelah itu peneliti membagikan selembar kertas kepada masing-masing kelompok dan aturan dalam berdiskusi agar proses kegiatan berdiskusi tersebut efektif. Guru memimpin masing-masing kelompok untuk membuat satu soal di dalam selembar kertas yang sudah dibagikan, kemudian selembar kertas tersebut dibuat menyerupai bola, setelah menjadi berbentuk bola setiap siswa diminta untuk melemparkan kertas tersebut kepada anggota kelompok lainya  $\pm$  15 menit, setelah setiap siswa sudah mendapatkan satu bola kemudian setiap kelompok diminta maju ke depan kelas untuk membacakan soal serta menjawab soal yang ada di dalam kertas tersebut secara bergantian dan teman kelompok lainya diminta untuk memberikan tanggapan, kemudian guru dan siswa menyimpulkan tujuan pembelajaran. Penerapan pembelajaran pada materi mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *snowball throwing* yang dianjurkan oleh Taniredja dkk. (2011:109) dengan fokus guru pada kegiatan agar siswa aktif dalam memberikan hasil identifikasi unsur intrinsik teks drama dengan cara bergantian dalam kelompok.

Proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada penelitian ini merupakan pembelajaran yang efektif, karena dapat meningkatkan hasil belajar mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama siswa. Hal ini dikarenakan oleh beberapa keunggulan dari model pembelajaran *snowball throwing*. Dari penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* proses pembelajaran dilakukan dengan cara berkelompok atau berdiskusi, dan siswa memahami penjelasan, dan arahan yang diberikan oleh guru. Kemudian, salah satu cara agar siswa lebih aktif dan tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung, karena dalam pembelajaran ini siswa dapat bertukar pendapat kepada siswa yang lain dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka temui pada saat belajar serta pembelajarannya seperti bermain sehingga mengasikkan dan terjadi interaksi antara siswa dengan siswa dan guru dengan siswa. Hal tersebut sangat diperlukan agar tercapainya sebuah tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa yang baik. Model pembelajaran *snowball throwing* ini bisa berhasil juga dikarenakan guru mampu mengkondisikan dan mampu memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan diskusi sebagai bagian dari pembelajaran kooperatif. Hal ini sesuai pendapat Shoimin (2016:174), bahwa model pembelajaran *snowball throwing* merupakan bentuk pengembangan dari model pembelajaran diskusi serta bagian dari model pembelajaran kooperatif. Kegiatan diskusi ini dapat berlangsung karena peran guru dalam memandu dan memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan identifikasi unsur intrinsik teks drama secara bergantian dalam kelompok.

#### **D. Simpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri O Mangunharjo. Hal ini dibuktikan dengan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 2,73 >  $t_{tabel}$  sebesar 2,00 untuk taraf signifikan 5%. Hasil uji perbedaaan sampel bebas ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga hipotesis diterima.

Dari hasil penelitian ini diharapkan kepada guru bahasa Indonesia dapat menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan kompetensi mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama. Selain itu juga, model pembelajaran *snowball throwing* dapat diterapkan pada kemampuan pada kompetensi dasar yang sekarakteristik dalam proses mengidentifikasi karya fiksi ataupun nonfiksi.

## Daftar Pustaka

- Allamudin, A & Munawaroh, M. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Sowball Throwing terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Pokok Bahasan dan Fungsi*. EDUMA: Scientific Journal, 3 (2), 163-173. <https://syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/eduma/article/view/62>
- Dewojati, C. (2010). *Drama: Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Effendi, M. S., Rafli, Z., & Rahmat, A. (2017). The Influence of Teaching Models and Reasoning Ability Toward Writing Skill. *Ijlecr - International Journal of Language Education and Culture Review*, 3(2), 1 - 12. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/ijlecr/article/view/5645>
- Endraswara, S. (2011). *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta: CAPS.
- Haryati, S. (2013). Meningkatkan Kemampuan Menulis Ringkasan Cerita dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model *Snowball Throwing*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(1). doi:10.32832/tek.pend.v2i1.444
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: CV. YRAMA WIDYA.
- Kurniasih, I, & Sani, B. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Manik, W. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Pada Kelas VIII SMP Negeri 41 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi, Universitas Negeri Medan*, diakses dari <http://digilib.unimed.ac.id/24094/>
- Noermanzah, N., Abid, S., & Aprika, E. (2018). Pengaruh Teknik *Send a Problem* terhadap Kemampuan Menulis Daftar Pustaka Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Lubuklinggau. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 1(2), 172. doi:10.31539/kibasp.v1i2.273

Satoto, S. (2012). *Analisis Drama & Teater*. Yogyakarta: Ombak.

Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2016*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Taniredja, T, dkk. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wicaksono, A. (2014). *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garuda Waca.